

**POSYANDU REMAJA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERAN CATIN
(CALON PENGANTIN) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
TINJOMAN KECAMATAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

(Delfi Ramadhini¹, Ita Arbaiyah² Mahasiswa KKN Desa Tinjoman³)

¹²Dosen Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

³Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
(delfiramadhini@gmail.com)

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada status kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat memengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku berisiko. Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja, kenakalan remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkoba, merokok. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader posyandu remaja. Permasalahan yang dihadapi yaitu kader belum mengetahui hubungan calon pengantin dengan kejadian stunting di desa tinjoman . Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah merevitalisasi posyandu remaja dengan memberikan penyuluhan kepada seluruh remaja di desa Tinjoman tentang pelaksanaan posyandu remaja. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian Masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan mengenai Posyandu Remaja di Desa Tinjoman Kampung Setia Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru. Penelitian yang di gunakan menggunakan metode edukasi dan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 di Desa Tinjoman Kampung Setia, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti posyandu remaja, banyak sampel yang digunakan sebanyak 35 orang. Hasil dan luaran yang dihasilkan adalah terbentuknya kader posyandu remaja dan para remaja lebih mengetahui tentang dampak dari menikah muda.

Kata kunci : posyandu, remaja, kesehatan

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood which runs between the ages of 11 to 21 years. Adolescence is a transition period in human mental, physical and reproductive development that can have an impact on general health status. Developments in information and technology can influence healthy adolescent behavior, including risky behavior. Problems that occur in adolescents include anemia in adolescents, juvenile delinquency, difficulty concentrating, lack of self-confidence, misuse of drugs and narcotics, smoking. The aim of this community service is to form a

youth posyandu cadre. The implementation method to solve this problem is to revitalize the youth posyandu by providing counseling to all teenagers in Tinjoman village about the implementation of youth posyandu. The implementation method in the community service program is through education and counseling regarding youth posyandu in the village. Tinjoman Kampung Setia District. Padangsidempuan Hutaimbaru. The research used educational and counseling methods which were carried out on October 6 2023 in Tinjoman Village, Kampung Setia, Padangsidempuan Hutaimbaru District. The subject population in this research was teenagers who attended youth posyandu, the total sample used was 35 people. The results and outputs produced are the formation of a youth posyandu cadre and teenagers knowing more about the impact of marrying young.

Keywords: *posyandu, teenagers, health*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dewasa yang berjalan anantara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan harapan bangsa, dan merupakan sasaran Pembangunan Kesehatan yang harus diperhatikan status kesehatannya salah satunya adalah Kesehatan reproduksi. Populasi remaja usia 15-24 tahun sekitar 17 persen dari populasi penduduk Indonesia. Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada status Kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat mempengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku seks bebas. CATIN atau calon pengantin merupakan salah satu sasaran yang turut mendapat perhatian dalam pengentasan masalah stunting, dimana para pasangan catin merupakan pasangan usia subur yang akan mendapatkan keturunan yang di peroleh sehat jasmani , memiliki kecerdasan yang tinggi dan tidak stunting. Tidak hanya persiapan menajdi calon ibu saja , namun juga

persiapan menajdi calon ayah yang juga berperan dalam 1000 HPK untuk mencegah stunting.

Dalam rangka pencegahan stunting khususnya intervensi sensitive gizi sangat perlu mengubah perilaku catin. Perubahan perilaku diawali dengan peningkatan pengetahuan catin tentang makanan sehat dan bergizi pada seluruh daur kehidupan , dimulai dari sebelum kehamilan. Status gizi masa pranikah atau masa prakonsepsi sering terlupakan.

Alternatif untuk memperhatikan giziprakonsepsi merupakan suatu strategi untuk mempersiapkan status calon ibu sehingga tercapainya keluarga yang sehat dan keturunan yang berkualitas. Tidak hanya itu, juga perlu adanya perencanaan dan penanganan yang tepat untuk mempersiapkan keturunan yang berkualitas.

Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa status gizi anak dapat disebabkan oleh karakteristik orang tua seperti ukuran antropometri ibu dan ayah, seperti tinggi badan orang

tua memungkinkan anak memiliki risiko gagal pertumbuhan serta mengalami *underweight*. Serta kondisi KEK pada Wanita sebelum hamil juga dapat mempengaruhi resiko terjadinya *stunting*. Selain itu komposisi tubuh ibu pola makan mempengaruhi keturunan pertama dan kedua. Posyandu remaja berkaitan dengan Pendidikan seks yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, selain itu Pendidikan seks berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman. Melalui Pendidikan seks remaja diberdayakan untuk membuat keputusan yang aman terkait Kesehatan seksual dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Andrew, 2009). Selain itu posyandu remaja diharapkan menjadi wadah Masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan Kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian Masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan mengenai Posyandu Remaja di Desa Tinjoman Kampung Setia Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Penelitian yang digunakan menggunakan metode edukasi dan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 di Desa Tinjoman Kampung Setia, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti posyandu remaja, banyak sampel yang digunakan

sebanyak 35 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendekatan kepada mitra, koordinasi dengan kepala desa mengenai tempat pelaksanaan posyandu remaja, memberikan penyuluhan kepada remaja terkait pentingnya catin terhadap kejadian *stunting* di desa Tinjoman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini merevitalisasi kader posyandu remaja telah dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan koordinasi dengan Kepala desa untuk mengetahui permasalahan mitra serta ikut secara langsung kegiatan di posyandu remaja. Persiapan materi dan media pelatihan meliputi film pendek yang menceritakan tentang pernikahan dini yang sangat erat hubungannya dengan Kejadian *stunting* di desa Tinjoman

Dalam melakukan kegiatan posyandu remaja ini, kami melakukan metode edukasi dan penyuluhan kepada anak remaja di desa tersebut. Cara kerja yang kami lakukan yaitu melalui ppt dan film vidio pendek tentang pernikahan dini, yang dimana isinya menceritakan tentang 4T yaitu; terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak.

Setelah dilakukannya kegiatan posyandu remaja tersebut, para remaja di desa tinjoman lebih mengetahui tentang bahaya nya pernikahan dini dan lebih memahami tentang dampak dari pernikahan diri tersebut.

Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam pencegahan pernikahan dini. pada hakikatnya suatu

usaha atau kegiatan menyampaikan pesan kepada remaja dapat memperoleh pengetahuan tentang dampak pernikahan dini. Kegiatan tersebut menggunakan media power point edukasi dan penyuluhan yang berfungsi untuk mempermudah para remaja masyarakat mengetahui dampak dari pernikahan dini tersebut.

Pada kegiatan tersebut bertujuan untuk merubah perilaku pola pikir remaja dalam melakukan kegiatan dari posyandu remaja tersebut. kelompok dan masyarakat tidak cukup meningkatkan derajat kesehatan karena masih banyak faktor atau determinan yang memengaruhi kesehatan diluar wilayah kesehatan Determinan kesehatan tersebut tidak dapat diintervensi dengan pendidikan kesehatan tetapi memerlukan regulasi, legislasi dan advokasi (Susilowati, 2016). Dalam mewujudkan promosi kesehatan yang paripurna perlu dilakukan strategi promosi kesehatan yang terdiri dari pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan kemitraan (Kemenkes, 2011). Pentingnya pemberdayaan kesehatan kepada masyarakat dalam hal ini terutama kader remaja merupakan salah satu bentuk strategi promosi kesehatan. Pelatihan yang diberikan kepada kader remaja merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi nya. Media yang digunakan dalam penyuluhan remaja salah satunya menggunakan slide power point dan film pendek mengenai pernikahan ini merupakan merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai perantara atau

memfasilitasi kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pemebrian penyuluhan secara mandiri tanapa bergantung dengan tenaga kesehatan

Tabel 1. Karakteristik Remaja di Desa Tinjoman

Variable	f	P%
Umur		
Remaja awal	22	62,8
Remaja akhir	13	37,1
Total	35	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	57,1
Perempuan	15	42,8
Total	35	100,0

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pembentukan kader kesehatan posyandu remaja dapat disimpulkan bahwa:

- Tersedianya kader posyandu remaja yang telah mendapatkan pelatihan
- Tersedianya grup whatsapp sebagai media sharing antara Naposo Nauli Bulung Desa tinjoman, Mitra posyandu, Kader posyandu dan juga Mahasiswa.

Disarankan agar ke depannya Posyandu Remaja yang telah dibentuk ini dapat berjalan dan berkembang lebih baik lagi.

5. REFERENSI

- Susilowati, Dwi. 2016. *Promosi kesehatan*. Jakarta: Kementrian kesehatan PPSDMK.
- Kemenkes RI. 2011. *Promosi kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta.

Kemenkes RI. 2013. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Machfoedz, Irkham & Suryani, Eko. (2005). *Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Tjahjowati, S., Prawitasari, J.E., Pramana, D. (1997) *Metoda Alternatif Pendidikan Kesehatan bagi Kader Posyandu*. Berita Kedokteran Masyarakat XIII (3) 1997.

Diananda, Amita. 2018. Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA Vol 1 No.1*.

Simbolon, Demsa. 2013. Model Prediksi Indeks Masa tubuh Remaja Berdasarkan Riwayat Lahir dan Status Gizi Anak. *Jurnal kesehatan masysrajkkat nasional Vol. 8 No.1 Agustus 2013*.

4. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Posko Posyandu Remaja Desa Tinkoman



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Diskusi Bersama dengan Remaja Desa Tinjoman



Gambar 4. Sesi Foto Bersama dengan Remaja Desa Tinjoman